

**TRANSFORMASI KEMANDIRIAN EKONOMI :
PENGEMBANGAN DESA ECO-EDU-WISATA TANGKIT
MELALUI PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA ALAM BERBASIS
TANAMAN OBAT KELUARGA RT. 26. DESA TANGKIT
KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN
MUARO JAMBI**

Ade Adriadi, Revis Asra, Oki Alfernando, Dila Oktarise Dwina, Dyah Kumalasari

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi,
adeadriadi@unja.ac.id

Abstract

The main source of livelihood for the community in RT 26, Tangkit Village, is brick-making. However, the depletion of raw materials has led to increased production costs, reducing profits and consequently lowering community income. Therefore, it is necessary to develop alternative income sources to revitalize the village economy. One approach is to transform Tangkit Village into an Eco-Edu-Tourism Village centered on medicinal family plants, harnessing the natural resources available within the village. This initiative is expected to establish Tangkit Village as a model community, where residents are empowered to manage local resources independently in both technological and economic terms, thereby supporting their livelihood. Through this program, new economic opportunities are anticipated, driven by the Eco-Edu-Tourism initiative, fostering a skilled, productive, and economically self-reliant community.

Keywords: Eco-edu-tourism, economic self-reliance, medicinal family plants.

Abstrak

Pengrajin bata merupakan mata pencaharian utama Masyarakat RT 26 di Desa Tangkit, namun dengan habisnya sumber bahan baku menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga keuntungan yang diperoleh menurun. Hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu perlu dikembangkan alternatif penghasilan untuk meningkatkan kembali perekonomian masyarakat tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil yaitu melalui pengembangan desa tangkit melalui pengembangan menjadi desa Eco-Edu-Wisata Berbasis Tanaman Obat Keluarga memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada di desa. Melalui kegiatan ini diharapkan Desa Tangkit bisa menjadi desa percontohan yang masyarakatnya mampu mengelola desa secara mandiri teknologi dan ekonomi sehingga dapat menunjang perekonomiannya. Melalui kegiatan ini diharapkan hadir sumber perekonomian baru dari pemberdayaan desa Eco-Edu-Wisata, masyarakat yang terampil dan produktif serta mandiri secara ekonomi.

Keywords: Eco-edu-wisata, kemandirian ekonomi, tanaman obat keluarga.

PENDAHULUAN

Masyarakat RT 26 di Desa Tangkit memiliki mata pencaharian utama sebagai pengrajin batubata, namun seiring berjalannya waktu,

kegiatan ini menghasilkan permasalahan baru yaitu semakin menipisnya sumber bahan baku yang tersedia. Sisa pengambilan bahan baku juga menghasilkan danau-danau hasil galian dari pengambilan bahan baku

batu bata. Keadaan ini mendorong masyarakat untuk membeli bahan baku dari daerah lain yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi karena adanya pembelian bahan baku yang sebelumnya tersedia secara gratis. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat RT 26 Desat Tangkit, ketidak pastian ekonomi dan berkurangnya kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Desa Tangkit sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dapat dimanfaatkan sebagai mata pencarian alternatif masyarakat. Potensi ini dapat dilakukan dengan pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam berbasis tanaman obat keluarga. Pengembangan tanaman obat keluarga sendiri dipilih karena ketersediaan sumber daya alam yang mumpuni, biaya yang tidak terlalu besar dan perawatan yang cukup mudah. Sehingga hal ini tidak menyulitkan masyarakat dalam pengelolaannya.



Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan alternatif solusi dari permasalahan masyarakat, mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat, mengembangkan destinasi wisata dengan konsep kelestarian dan pendidikan, meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat, serta menjadikan desa tangkit sebagai contoh baik pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Semua kegiatan yang dilakukan mengacu kepada Indeks Kinerja Utama Universitas sehingga mampu membantu dalam meningkatkan capaian Indeks Kinerja Utama terutama capaian IKU 3 yang berkaitan dengan dosen berkegiatan diluar dan sejalan dengan IKU 5 dimana kegiatan harus memiliki luaran kegiatan pengabdian yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan, juga melibatkan mahasiswa, dimana kegiatan yang dilakukan dirancang untuk menyediakan tempat pelaksanaan MBKM mahasiswa terutama untuk kegiatan studi independen, penelitian dan membangun desa. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan wawasan yang relevan dengan dunia nyata.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan berfokus kepada pengembangan Desa Tangkit khususnya RT 26 menjadi desa percontohan untuk pengembangan desa eco-edu-wisata, pengelolaan sumber daya alam berbasis tanaman obat keluarga, pengembangan infrastruktur wisata, Pendidikan lingkungan untuk konservasi dan pemberdayaan Masyarakat. Semua dilakukan dengan melibatkan Masyarakat RT 26 Desa Tangkit sebagai pusat pengembangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini merupakan

bagian dari pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam suatu komunitas atau kelompok sosial yang lebih besar. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar turut aktif dalam proses yang memfasilitasi perubahan dan perbaikan kondisi hidup mereka. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini memungkinkan terciptanya aksi-aksi transformatif yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kondisi hidup yang lebih baik bagi seluruh komunitas.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis kondisi eksisting mitra dan memastikan pihak yang terlibat, menggali informasi sehingga implementasi ilmu pengetahuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di mitra.

Prosedur kerja

Adapun prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pengurusan izin kegiatan pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat (PPM) oleh tim pelaksana kepada mitra yaitu RT. 26, Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi
2. Koordinasi jadwal dengan mitra
3. Analisis kondisi eksisting
4. Identifikasi Tanaman Obat Keluarga lokal
5. Desain pengembangan desa Eco-Edu-Wisata
6. Pelatihan pengelolaan desa Eco-Edu-Wisata

7. Serah terima
8. Evaluasi dan monitoring

Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi dalam memberikan akses kepada tempat/lokasi, informasi dan data secara detail sesuai dengan kebutuhan tim dan kesepakatan bersama antara pihak mitra dengan tim pengabdian

Evaluasi Pelaksanaan Program & Keberlanjutan Program Pasca Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui respon dari masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan, meliputi identifikasi tanaman obat keluarga, desain dan pengembangan desa Eco-Edu-Wisata, dan pelatihan pengelolaan desa Eco-Edu-Wisata. Selain itu data juga diperoleh dari umpan balik yang diberikan oleh pihak mitra selama kegiatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan

Pada kegiatan ini tim pengabdian meminta ketua RT. 26 dan ibu-ibu warga RT. 26 berkumpul di pendopo RT. 26 pada tanggal 28 September dan 26 Oktober 2024 Tim Pemateri menjelaskan tentang tahapan – tahapan Eco-Edu-Wisata.

Hasil yang dicapai

Kegiatan pengabdian kepada ini menghasilkan produk berupa Desain desa Eco-Edu-Wisata, buku saku tanaman obat keluarga dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa EcoEdu-Wisata.

Koordinasi dan Analisis Kondisi Eksisting

Pada tahap awal pelaksanaan

program pengabdian fokus utama adalah melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan dan analisis kondisi eksisting untuk memahami situasi aktual di lapangan. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa rencana pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Hasil koordinasi dan analisa memberikan bahwa meskipun Desa Tangkit cukup dekat dengan pusat kota, akses ke desa masih memerlukan perbaikan infrastruktur jalan agar lebih nyaman bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Selain itu, fasilitas pariwisata dan edukasi belum tersedia. Masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar tentang manfaat tanaman obat keluarga, namun kurangnya informasi tentang teknik budidaya yang lebih modern dan pengolahan produk menjadi tantangan utama.



Identifikasi Tanaman Obat Keluarga dan Persiapan Tanaman

Pada tahap ini setelah melakukan survei maka tim melakukan identifikasi jenis tanaman obat keluarga yang dapat dibudidayakan di lokasi mitra. Tanaman obat keluarga yang dikembangkan dan dibudidayakan meliputi kunyit, jahe, lengkuas, kencur,

serai, kemangi, temulawak, temu ireng, kumis kucing, lidah buaya, sirih, jarak, sambung nyawa, rosela, brotowali, tomat, bidara, salam, mahkota dewa, cocor bebek, jeruk nipis, gandarusa, selasih, tapak dara dan temu pauh.

Desain dan Pengembangan Desa Eco-Edu Wisata

Pada tahap ini dilakukan desain secara langsung dengan mempertimbangkan tata ruang yang dimiliki oleh pihak mitra untuk dilakukan penanaman tanaman obat keluarga yang nantinya akan menjadi ikon dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pertimbangan dalam desain adalah nilai guna lokasi, sumber listrik dan sumber air yang merupakan kebutuhan pokok dari tumbuhan.



Selain itu untuk pengairan tim menggunakan sistem pengairan semi otomatis yang membuat mitra lebih mudah dalam pembudidayaan tanaman dan menjaga kelembapan tanah sehingga mampu menjaga pertumbuhan tanaman



SIMPULAN

Kesimpulan Program pengembangan di Desa Tangkit, khususnya RT 26, berhasil memberikan solusi atas permasalahan ekonomi dan lingkungan yang dihadapi masyarakat akibat penurunan bahan baku industri batu bata. Penerapan teknologi dan inovasi, seperti pengelolaan tanaman obat keluarga dan eco-edu-wisata, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, menghasilkan dampak positif yang signifikan. Meskipun program ini belum memberikan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi namun diharapkan nanti tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi ekonomi, tetapi juga memperbaiki lingkungan dan memperkuat pemberdayaan komunitas.

Saran

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam Desain dan Pengembangan Desa Eco-Edu Wisata dapat di kembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Jambi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pendanaan pengabdian ini serta kepada segenap tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam penyelesaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriuddin, Arifin Z. *Perencanaan Pengembangan Desa Ekowisata berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal*. J Ilm Adm. 2020;11(1):16–24.
- Effendi NN, Widodo RA, Afany Mr. *Analisis Tingkat Kerusakan Lingkungan Bekas Galian Tanah Untuk Industri Batu Bata Di Desa Potronojo Banguntapan (Analysis of The Environmental Damage Level From the Excavated Soil For Brick Industry in Potronojo Banguntapan Bantul)*. 2022;18(Juni):28–36.
- David, J.P. & Edward, H.W. (1985). *Schaum's Outline of Theory and Problems of Fluid Mechanics and Hydraulics, SI (Metric) Edition*, McGraw-Hill Book Company, Singapore.
- Fadilah I, Basuki FR, Kurniawan W, Jufrida J. *The Development of Ethnophysics Based Enrichment Book on the Process of Making Bricks in Muaro Jambi Regency*. ScienceEdu. 2021;4(1):36.
- Rida TT, Maliha E, Andati R. *Eco-Edutourism: Membangun Model Bisnis Inovatif Untuk Keberlanjutan Desa Wisata*. J Inov Penelit. 2023;4(2):503–10.
- Sulistyo TP, Fauziah R, Wanti PA, Nuraini A. *Pengembangan Desa Wisata melalui Pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Daerah Bantaran Sungai Jatisari Kelurahan Jepura Kota Surabaya, Kaya Unggul ... [Internet]*. 2022;1:69–76.
- Widyastuti N, Wati KM. *Lemper Edo-Eco-Tourism sebagai*

*Pengembangan Desa Wisata
Berbasis Masyarakat Karunia I
Has Pejagub Nd. [Internet].
2022;2(3):195–204.*